

**PELAKSANAAN AUDIT MUTU INTERNAL PADA PROGRAM STUDI STRATA 1
TEOLOGI SEBAGAI KONTROL DAN PERBAIKAN MUTU AKADEMIK DI
SEKOLAH TINGGI TEOLOGI APOLLOS**

Maria Analisa, M.Pd.K
STT Apollos, Jakarta
mariaanalisa55@gmail.com

Abstrak

Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi (SPM DIKTI) merupakan kegiatan sistemik untuk meningkatkan mutu perguruan tinggi yang sudah diterapkan di perguruan tinggi sesuai dengan peraturan Permendikbud tahun 2020 secara berencana dan berkelanjutan, sedangkan tujuannya adalah agar tercipta pemenuhan standar pendidikan tinggi sehingga berkembang budaya mutu di perguruan tinggi yang ada di seluruh Indonesia. Dalam Permendikbud 3 tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi terbagi menjadi 3 (tiga) hal penting yakni Standar Nasional Pendidikan, ditambah dengan Standar Penelitian dan Standar Pengabdian kepada Masyarakat. Standar Nasional Pendidikan adalah kriteria minimal tentang pembelajaran pada jenjang pendidikan tinggi di perguruan tinggi di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia. Sejak peraturan Permendikbud dikeluarkan maka STT Apollos segera merespon dan mulai membentuk Tim yang disebut Badan Penjaminan Mutu Internal (BPMI). Sejak terbentuk sampai tahun 2021 BPMI belum pernah melaksanakan Audit Mutu Internal sehingga tidak dapat diketahui sejauh mana standar yang telah ditetapkan berdasarkan Tri Dharma Perguruan Tinggi telah dilaksanakan. Pada Desember 2022 ketika Audit Pertama dilaksanakan maka penulis mengadakan penelitian untuk memastikan apakah pelaksanaan Audit Mutu Internal (AMI) dapat dijadikan sarana yang bermanfaat untuk tujuan sebagai kontrol dan acuan dilakukannya perbaikan berdasarkan hasil temuan yang ditemukan oleh para auditor yang menjadi pelaksana AMI tersebut.

Kata Kunci: Pelaksanaan Audit Mutu Internal; Kontrol Dan Perbaikan Mutu

Abstract

The Higher Education Quality Assurance System (SPM DIKTI) is a systemic activity to improve the quality of higher education that has been implemented in universities in accordance with the 2020 Permendikbud regulations in a planned and sustainable manner, while the aim is to create fulfillment of higher education standards so that a culture of quality develops in universities throughout Indonesia. In Permendikbud 3 of 2020 concerning National Higher Education Standards, it is divided into 3 (three) important things, namely the National Education Standards, coupled with Research Standards and Community Service Standards. National Education Standards are minimum criteria for learning at the higher education level in tertiary institutions throughout the jurisdiction of the Unitary State of the Republic of Indonesia. Since the Permendikbud regulation was issued, STT Apollos

immediately responded and began to form a team called the Internal Quality Assurance Agency (BPMP). Since its formation until 2021 BPMP has never carried out an Internal Quality Audit so that it cannot be known to what extent the standards that have been determined based on the Tri Dharma of Higher Education have been implemented. In December 2022 when the First Audit was carried out, the author conducted a study to ascertain whether the implementation of the Internal Quality Audit (AMI) can be used as a useful tool for the purpose of control and reference for making improvements based on the findings found by the auditors who to be the implementer of the AMI.

Keywords: Internal Quality Audit; Quality Control and Improvement

PENDAHULUAN

Audit mutu internal merupakan sebuah proses yang sistematis, mandiri dan terdokumentasi untuk memperoleh bukti audit dan mengevaluasinya secara obyektif untuk menentukan sejauh mana kriteria audit telah terpenuhi atau proses pengujian yang sistematis, mandiri dan terdokumentasi untuk memastikan pelaksanaan kegiatan di PT sesuai prosedur dan hasilnya telah sesuai dengan standar untuk mencapai tujuan institusi. Pandangan Sawyer (2013:10) definisi audit internal yaitu suatu penilaian terstruktur dan sesuai kenyataan yang dilakukan auditor internal untuk menilai fungsional dan pengendalian yang bervariasi dalam organisasi mengenai (1) akurasi dan keandalan informasi keuangan dan operasi telah dicapai; (2) perusahaan telah mengidentifikasi dan meminimalisir risiko yang dihadapi; (3) telah mengikuti peraturan yang bersumber dari luar organisasi dan kebijakan serta prosedur internal yang ditetapkan dalam organisasi; (4) telah memenuhi standar operasi dengan baik; (5) telah menggunakan sumber daya dengan baik dan benar; dan (6) visi organisasi telah tercapai secara efisien. Seseorang yang bertugas untuk melaksanakan audit internal ini disebut dengan auditor internal yang merupakan pihak internal suatu organisasi¹. Audit Mutu Internal bukanlah asesmen/penilaian melainkan pencocokan kesesuaian antara pelaksanaan dengan perencanaan suatu kegiatan/program. Pada Lampiran Peraturan BAN-PT Nomor 59 tahun 2018 tentang Panduan Penyusunan Laporan Evaluasi Diri, Panduan Penyusunan Laporan Kinerja Perguruan Tinggi dan Matriks Penilaian dalam Instrumen Akreditasi Perguruan Tinggi, elemen C.2.4.d) tentang Sistem Penjaminan Mutu, untuk mendapatkan skor 4 mensyaratkan adanya audit berbasis risiko (risk based audit) atau inovasi lainnya. Audit berbasis risiko adalah sebuah metode audit internal untuk memberikan jaminan bahwa risiko pada sebuah institusi telah dikelola sesuai dengan batasan risiko (risk appetite) yang telah ditetapkan oleh institusi. Hal ini bertujuan untuk meyakinkan bahwa kegiatan manajemen risiko yang telah disepakati oleh manajemen institusi telah berjalan secara efektif dan efisien. Secara Audit mutu internal merupakan sebuah proses yang sistematis, mandiri dan terdokumentasi untuk memperoleh bukti audit dan mengevaluasinya secara obyektif untuk menentukan sejauh mana kriteria audit telah terpenuhi. Selain itu AMI dilakukan sebagai bentuk persiapan Sistem Penjaminan Mutu Eksternal (SPME) oleh BAN PT dalam periode waktu 5 (lima) tahun sekali, serta persiapan untuk penilaian oleh badan sertifikasi maupun akreditasi dari BAN PT. Diharapkan hasil audit mutu internal SPMI dapat menjadi masukan yang efektif guna mengetahui pendidikan serta pelaksanaan Standar Nasional Pendidikan dan

¹ Sawyer, Lawrence B, and dkk. Sawyer's Internal Audit. Audit Internal Sawyer Buku 1. Jakarta : Salemba Empat, 2005

untuk melakukan peningkatan mutu Standar Nasional Dikti yang berkelanjutan pada prodi yang ada diperguruan tinggi. Hal yang perlu diingat bahwa pelaksanaan Audit bukanlah untuk mencari kesalahan namun untuk pencocokan kesesuaian dengan standar yang ada.

Demikian hal ini menjadi perhatian dari BPMI yang ada di STT Apollos. Agar pelaksanaan SPMI STT Apollos pada semua Prodi dapat berjalan secara efektif, maka sejak tahun 2019 telah dibentuk satu unit khusus yang menangani/ mengkoordinasi kegiatan penjaminan mutu di lingkungan STT Apollos dengan sebutan Badan Penjaminan Mutu Internal (SPMI) yang berada langsung dan bertanggung jawab kepada ketua Sekolah. Setiap kegiatan penyelenggaraan pendidikan yang ada perlu dilakukan evaluasi sebab STT Apollos menerapkan siklus PPEPP (penetapan standar, pelaksanaan standar, evaluasi pelaksanaan standar, pengendalian pelaksanaan standar dan peningkatan standar. Melaksanakan SPMI dengan model manajemen PPEPP, mengharuskan setiap unit kerja dalam lingkungan STT Apollos bersifat terbuka, kooperatif dan siap diaudit atau diperiksa oleh tim auditor internal yang telah mendapat pelatihan khusus tentang audit. Audit yang dilakukan setiap akhir semester atau akhir tahun akademik akan didokumentasikan dan hasilnya akan dilaporkan kepada pimpinan sekolah untuk kemudian diambil tindakan tertentu berdasarkan hasil temuan dan rekomendasi dari tim auditor. Semua proses di atas dimaksudkan untuk menjamin bahwa setiap kegiatan penyelenggaraan pendidikan tinggi pada STT Apollos terjamin mutunya dan bahwa BPMI STT Apollos didorong melakukan tugasnya dengan baik untuk menemukan kekuatan dan kelemahannya sehingga dapat dilakukan perubahan kearah perbaikan secara berkelanjutan. Menurut Aisyah dan Gusmara (2016) aktivitas audit internal yaitu melakukan pengujian dan penilaian efektivitas serta keseluruhan sistem pengendalian internal yang terdapat pada organisasi. Dengan adanya audit internal, pimpinan suatu organisasi dapat dengan mudah memperoleh informasi internal yang memadai guna memantau kemampuan organisasi dalam melakukan pekerjaan². Hasil pelaksanaan AMI dengan basis PPEPP adalah kesiapan semua program studi dan institusi STT Apollos untuk mengikuti proses akreditasi atau penjaminan mutu eksternal, baik oleh BAN-PT/LAM-PT atau lembaga akreditasi asing yang kredibel.

Dalam AMI yang dilakukan pada Desember 2022, maka penulis ingin meneliti apakah kegiatan AMI dapat digolongkan sebagai sistim kontrol dan sarana untuk perbaikan dalam menjalankan dan menjaga mutu akademik di STT Apollos.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode kualitatif yang menyajikan data-

² Aisyah, Siti, and Yoan Happy Gusmara. "Persepsi Pegawai Atas Peran Auditor Internal Di Universitas Bengkulu." *Jurnal Akuntansi*, 2016: 101-112

data deskriptif. Metode penelitian deskriptif lebih fokus pada menjelaskan objek penelitian, sehingga penelitian ini akan menghasilkan jawaban dari sebuah peristiwa yang terjadi. Adapun tujuan utama dari jenis penelitian ini adalah untuk memberi penjelasan dan menggambarkan fenomena atau peristiwa yang diteliti. Kriteria yang dimiliki oleh penelitian deskriptif yaitu masalah yang dirumuskan harus layak untuk diteliti. Rumusan masalah yang ingin diangkat harus dikaji terlebih dahulu apakah rumusan masalah tersebut memiliki nilai ilmiah. Penelitian dengan metode deskriptif juga tidak boleh terlalu luas tujuan penelitiannya. Tujuannya harus sangat spesifik sehingga hasil dari penelitiannya lebih fokus. Jika tujuan penelitian deskriptif kurang spesifik, maka bisa jadi penjelasannya terlalu panjang dan pembahasannya terlalu luas. Selain itu, data yang digunakan juga berupa fakta, sama dengan jenis penelitian yang lain. Peneliti yang melakukan penelitian deskriptif harus terjun langsung kelapangan sehingga bisa melihat dan mendata sendiri data-data penelitian yang dibutuhkan. Sehingga bisa terlihat apakah benar-benar sesuai fakta, selain itu hal ini juga lebih mudah untuk peneliti dalam menuangkannya ke dalam laporan penelitian. Standar pembandingan dalam penelitian deskriptif juga harus memiliki validasi sehingga tidak ada unsur opini. Metode yang digunakan peneliti adalah studi kasus, karena peneliti mengambil fokus pencermatan yang sifatnya terbatas (sempit atau kecil) tetapi menyangkut persoalan secara utuh atau menyeluruh³. Peneliti mengumpulkan data dan mendiskripsikan proses pelaksanaan yang dilakukan di lokasi penelitian sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Lokasi tempat penelitian di STT Apollos.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penulisan artikel ini dengan mengkaji beberapa jurnal nasional dan buku panduan Audit Mutu Internal serta beberapa referensi yang relevan. Selanjutnya diuraikan dan ditarik simpulan. Hasil analisis terkait pelaksanaan audit mutu internal pada program studi strata 1 teologi sebagai kontrol dan perbaikan mutu akademik di Sekolah tinggi teologi Apollos dapat dijabarkan sebagai berikut :

Berdasarkan Kebijakan Nasional Sistem Penjaminan Mutu Internal yaitu Undang-Undang No. 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi⁴ dan Permenristekdikti 62 Tahun 2016 Tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi⁵ maka dijelaskan bahwa Sistem Penjaminan Mutu (SPM) Dikti terdiri dari komponen Standar Pendidikan Tinggi (Standar

³ Imam Bawani, Metodologi Penelitian Pendidikan Islam, (Sidoarjo: Khazanah Ilmu Sidoarjo, 2016), 123

⁴ Pemerintah Indonesia. (2012). Undang-Undang No. 12. Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi. Jakarta: Sekretariat Negara Direktorat Penjaminan Mutu. (2019)

⁵ [2] Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi. (2016). Permenristekdikti 62 Tahun 2016 Tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi

Dikti) yang terdiri dari Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) dan Sistem Penjaminan Mutu Eksternal (SPME). SPMI dilaksanakan dengan siklus yaitu Penetapan, Pelaksanaan, Evaluasi, Pengendalian dan Peningkatan Standar Dikti atau disingkat P-P-E-P-P. Sementara SPME terdiri dari siklus Evaluasi data dan informasi; Penetapan status akreditasi dan peringkat terakreditasi; dan Pemantauan dan evaluasi status akreditasi dan peringkat terakreditasi, yang kemudian disingkat E-P-P. Kemudian kedua aktivitas dalam siklus tersebut menjadi masukan dan luaran pada komponen Pangkalan Data Pendidikan Tinggi (PD Dikti). Selanjutnya, seluruh komponen tersebut bersinergi dengan tujuan menghasilkan atau menciptakan budaya mutu⁶. SPMI merupakan kegiatan sistemik penjaminan mutu pendidikan tinggi oleh setiap perguruan tinggi secara otonom atau mandiri untuk mengendalikan dan meningkatkan mutu penyelenggaraan Pendidikan tinggi secara berencana dan berkelanjutan.

Audit Internal adalah proses tinjauan yang dilakukan kepada sebuah lembaga ataupun program, dimana fokus tinjauannya pada akuntabilitas dan menentukan apakah maksud dan tujuan yang dinyatakan telah terpenuhi⁷.

Pelaksanaan audit internal harus memperhatikan beberapa faktor berikut :

(1) independen, obyektif, terencana secara

Sistemik dan berdasarkan serangkaian bukti; (2) mengandung unsur konsultasi yang bertujuan memberikan nilai tambah atau perbaikan bagi unit yang diaudit; (3) dilakukan oleh per group terhadap unit atau institusi dan/atau program atau kegiatan dengan memeriksa atau menginvestigasi prosedur, proses atau mekanisme. Siklus pelaksanaan AMI dirumuskan terdiri dari beberapa tahapan mulai dari penetapan tujuan hingga pengkajian ulang yang perlu dilakukan oleh manajemen⁸.

PROSES PELAKSANAAN AMI

Pelaksanaan AMI di STT Apollos dilakukan pada 19-20 Desember 2022 di kampus. Pelaksanaan Audit Mutu Internal ini telah menjadi agenda dari kalender akademik pada periode tahun ajaran 2022-2023 termasuk Prodi dan bidang lainnya yang akan mendapat jadwal audit. Hal yang pertama yang dilakukan dari bidang BPMI adalah melakukan administrasi internal dengan mengajukan surat pengajuan persetujuan kepada ketua sekolah

⁶ Negara Direktorat Penjaminan Mutu. (2019) Kebijakan Nasional Sistem Penjaminan Mutu Internal. Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi

⁷ Vlăsceanu, L., Grünberg, L., & Pârlea, D. (2004). Quality assurance and accreditation: A glossary of basic terms and definitions (p. 25). Bucharest: Unesco-Cepes

⁸ Kantor Penjaminan Mutu ITS. (2020) Panduan Pelaksanaan Audit Mutu Internal SPMI ITS. Institut Teknologi Sepuluh Nopember, Surabaya

lengkap dengan area yang akan diaudit, waktu dan tempat pelaksanaan, auditor yang bertugas dengan memenuhi ketentuan telah memiliki sertifikat sehingga dapat melakukan Audit Mutu Internal, budget dan perincian biaya pelaksanaan AMI dan lainnya.

Setelah mendapat persetujuan dari ketua, maka selanjutnya Tim Auditor melakukan pertemuan untuk membahas segala sesuatu yang diperlukan untuk pelaksanaan AMI, baik untuk kegiatan dan teknis pelaksanaan. Sebagaimana telah diatur dalam pedoman pelaksanaan. Tahap selanjutnya adalah melakukan pemberitahuan kembali atau mengingatkan setiap Prodi atau bidang lainnya untuk menyiapkan semua berkas-berkas yang diperlukan untuk kebutuhan audit mutu internal. Dalam audit sangat dikenal dengan bukti dokumen yang harus ditunjukkan kepada tim Auditor. Hal yang penting untuk dilakukan oleh Tim Auditor selanjutnya adalah membuat list pertanyaan sesuai dengan standar yang ada sehingga dapat memudahkan dan mempercepat jalannya audit berlangsung. Pertanyaan disusun dengan memperhatikan apa yang menjadi standar dari Strata 1 Program pendidikan Teologi. Pertanyaan akan mengacu kepada Tri Dharma Perguruan Tinggi yang memiliki 28 standar, masing-masing untuk pendidikan 8 (delapan) standar, Penelitian 8 (delapan) standar dan pengabdian masyarakat 8 (delapan) standar pula. Proses pendidikan yang bermutu adalah proses pendidikan yang memiliki kesesuaian dengan kebutuhan *stakeholder* internal dan eksternal. Pendidikan yang bermutu juga mencakup pemenuhan kebutuhan dari pihak yang dilayani dengan pihak yang melayani dalam bidang pendidikan. Spesifikasi kebutuhan dari pihak yang melayani dituangkan dalam standar nasional pendidikan⁹

Setiap pertanyaan yang diajukan tentunya untuk memastikan apakah setiap standar telah dilakukan dengan baik atau tidak dan apabila setiap standar telah dilakukan maka selalu harus disertai dengan penyerahan bukti atau dokumen kepada pihak Tim Auditor. Apabila saat auditor bertanya tentang sebuah standar kepada para audite dan audite tidak dapat memberikan bukti dokumennya maka hal tersebut dapat dianggap sebagai perbaikan yang harus dilakukan pada waktu selanjutnya.

HASIL AUDIT MUTU INTERNAL PADA STANDAR PENDIDIKAN DI PROGRAM STUDI STRATA 1 TEOLOGI

⁹ Ridwan Abdullah Sani, Isda Pramuniati, Anies Mucktiany, *Penjaminan Mutu Sekolah* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015)

Dalam sebuah pelaksanaan Audit, maka akan ada beberapa temuan yang akan dicatat oleh para tim auditor. Beberapa temuan tersebut terdiri dari : **Pertama**, TEMUAN POSISTIF (TP) sebuah prestasi dan juga bisa sebagai kesesuaian terhadap persyaratan/ standar, Prestasi/ keberhasilan/ kesuksesan/ kesesuaian yang ditemukan pada Prodi yang teraudit (Auditee) dan ini harus dicatat. **Kedua**, OBSERVASI (OB) temuan yang menunjukkan ketidakcukupan/ketidaksesuaian terhadap persyaratan sistem penjaminan mutu, yakni terhadap standar-standar yang ada dibuat untuk dilaksanakan oleh Prodi dan hal ini memerlukan penyempurnaan. OB merupakan temuan yang berpotensi menjadi KETIDAKSESUAIAN (KTS). Pernyataan temuan harus berisi, 3 hal berikut ini: (1) Penjelasan, 2) Referensi, (3) Bukti-bukti obyektif. Dalam OB maka peluang untuk perbaikan dapat dilakukan. OB dapat diselesaikan dengan cepat dan mudah. **Ketiga**, KETIDAKSESUAIAN (**KTS**) disebut juga Ketidakpatuhan yaitu temuan yang tidak memenuhi persyaratan/ standar yang ditentukan atau temuan yang belum mencapai, menyimpang dengan standar atau persyaratan yang telah ditentukan Perguruan Tinggi atau Prodi yang ada. Terdapat 2 jenis KTS, yaitu KTS MINOR dan KTS MAYOR. KTS MINOR (ringan) adalah Ketidaksesuaian yang memiliki dampak terbatas terhadap sistem penjaminan mutu. KTS MAYOR (berat) adalah Ketidaksesuaian yang memiliki dampak luas terhadap sistem penjaminan mutu. Beberapa contoh KTS Mayor antara lain: [1] KTS yang mengancam sertifikasi, akreditasi atau registrasi; [2] KTS yang berpengaruh besar terhadap kualitas produk/ pelayanan PT; [3] KTS yang menyebabkan resiko kehilangan mahasiswa (misalkan kenaikan DO, penurunan jumlah peminat); [4] KTS yang merupakan ancaman/ gangguan terhadap kegiatan atau pelaksana dalam organisasi.

Dari temuan-temuan diatas maka tim auditor merekap dalam sebuah bagan bahwa ada 4 (empat) temuan KTS Mayor dan 1 (satu) temuan KTS Minor sedangkan untuk temuan Observasi dapat segera langsung dilakukan perbaikan pada hari pelaksanaan Audit Mutu Internal dan paling lambat 3 (tiga) hari setelah pelaksanaan AMI. Adapun temuan KTS Mayor dan Minor :

1. Pedoman standar kelulusan yang tidak ditunjukkan kepada Tim Audit baik secara soft copy maupun hard copy walaupun dinyatakan ada.
2. Kaprodi tidak melakukan pengecekan RPS pada setiap dosen yang mengajar dikarenakan pada waktu pembagian jadwal kurang lebih 2 (dua) minggu sebelum semester baru dimulai sehingga para dosen sering terlambat untuk mengunpulkan

RPS kepada Kaprodi, namun saat proses belajar mengajar dosen tetap membagikan RPS kepada para mahasiswa.

3. Kaprodi belum melakukan pemutakhiran kurikulum sejak 5 (lima) tahun terakhir. Hal ini sudah harus di diskusikan dengan pihak manajemen sehubungan dengan kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka yang sudah juga diterapkan oleh Kemendikbud sejak tahun 2020.
4. Sekolah belum mempunyai Kebijakan, mekanisme dan prosedur dalam menggali sumber dana lain secara akuntabel dan transparan dalam rangka peningkatan kualitas pendidikan di STT Apollos.
5. Kaprodi mendapatkan RPS dari dosen kadang terlambat waktunya, namun semua dosen membuat RPS

Semua hasil Audit Mutu Internal selanjutnya dibuat dalam 1 (satu) laporan yang mencakup semua

AMI SEBAGAI SARANA KONTROL & PERBAIKAN DI PRODI STRATA 1 TEOLOGI

Dari hasil temuan yang didapat dalam pelaksanaan Audit Mutu Internal dan juga mengacu pada tujuan AMI, yakni salah satunya untuk adanya perbaikan maka AMI dapat disimpulkan menjadi salah satu sarana kontrol dan perbaikan bagi proses belajar dan mengajar di STT Apollos. Temuan Mayor dan Minor akan menjadi bahan evaluasi pada Prodi Strata 1 Teologi.

Kontrol yang dilakukan melalui proses AMI adalah kontrol yang menyertakan bukti-bukti otentik dari dokumen-dokumen hasil kerja dari bidang teologi yang menyangkut segala hal dalam proses belajar mengajar yang seharusnya dilaksanakan sesuai dengan standar Tri Dharma Perguruan Tinggi khususnya pendidikan di STT Apollos.

Selanjutnya temuan kesesuaian dan ketidaksesuaian pada standar pendidikan menjadi tolak ukur untuk diadakannya peningkatan dan juga perbaikan sehingga diharapkan Prodi Strata 1 Teologi akan memiliki kualitas yang lebih baik lagi.

KESIMPULAN / SARAN

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh dari pelaksanaan penelitian Pelaksanaan Audit Mutu Internal Pada Program Studi Strata 1 Teologi Sebagai Kontrol Dan

Perbaikan Mutu Akademik Di Sekolah Tinggi Teologi Apollos adalah :

1. Pelaksanaan Audit Mutu Internal Pada Program Studi Strata 1 Teologi dapat menjadi kontrol Dan juga perbaikan Mutu Akademik di STT Apollos. Hal ini dilihat dari hasil yang diperoleh dari kesesuaian dan ketidak sesuaian pada standar pendidikan di Prodi Teologi.
2. Hasil AMI yang termasuk dalam kesesuaian diperoleh dari kontrol yang dilakukan melalui pelaksanaan AMI dan hal ini menjadi hal yang positif dalam pelaksanaan standar pendidikan khususnya proses belajar dan mengajar yang dilakukan oleh semua pihak yang terkait dalam pada Prodi Strata 1 Teologi, baik dosen, mahasiswa dan juga bidang lainnya.
3. Hasil AMI yang termasuk dalam ketidaksesuaian dapat menjadi acuan dari perbaikan yang harus dilakukan dalam Prodi Strata 1 Teologi sehingga proses pelaksanaan Tri Dharma perguruan Tinggi khususnya pendidikan dapat dilaksanakan sesuai standar yang ada dan bahkan bisa ditingkatkan untuk mendapatkan kualitas yang lebih baik lagi.
4. Pelaksanaan AMI yang rutin dilakukan persemester atau setiap akhir tahun dapat menjadi bahan evaluasi di Prodi Strata 1 Teologi untuk mengukur perkembangan proses pendidikan yang ada di Prodi Strata 1 Teologi di STT Apollos
5. Kebijakan-kebijakan yang belum dilengkapi atau diadakan sesuai kebutuhan bagi kemajuan perkembangan Prodi dan sekolah harus segera dibuat sehingga ada standar yang menjadi acuan dari tindakan pelaksanaan kegiatan Prodi atau sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

¹Sawyer, Lawrence B, and dkk. *Sawyer's Internal Audit. Audit Internal Sawyer Buku 1.* Jakarta : Salemba Empat, 2005

² Aisyah, Siti, and Yoan Happy Gusmara. "Persepsi Pegawai Atas Peran Auditor Internal Di Universitas Bengkulu." *Jurnal Akuntansi*, 2016: 101-112

³ Imam Bawani, *Metodologi Penelitian Pendidikan Islam*, (Sidoarjo: Khazanah Ilmu Sidoarjo, 2016), 123

⁴ Pemerintah Indonesia. (2012). Undang-Undang No. 12. Tahun 2012 *Tentang Pendidikan Tinggi*. Jakarta: Sekretariat Negara Direktorat Penjaminan Mutu. (2019)

⁵ Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi. (2016). *Permenristekdikti 62 Tahun 2016 Tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi*

⁶ Negara Direktorat Penjaminan Mutu. (2019) *Kebijakan Nasional Sistem Penjaminan Mutu Internal*. Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi

⁷ Vlăsceanu, L., Grünberg, L., & Pârlea, D. (2004). *Quality assurance and accreditation: A glossary of basic terms and definitions* (p. 25). Bucharest: Unesco-Cepes

⁸ Kantor Penjaminan Mutu ITS. (2020) *Panduan Pelaksanaan Audit Mutu Internal SPMI ITS*. Institut Teknologi Sepuluh Nopember, Surabaya

⁹ Ridwan Abdullah Sani, Isda Pramuniati, Anies Mucktiany, *Penjaminan Mutu Sekolah* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015)